



ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Risma Nurazizah, Moh. Mukhsin, Elif Pardiansyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rismanurazizahhh@gmail.com

Abstract

Company growth is a measure of the success of a company. The financial situation can be said to be good, that is, if the company has high assets. This research aims to see the effect of claims, underwriting, tabarru funds, inflation, GDP, and BI Rate on asset growth of Islamic life insurance companies in Indonesia. The research method in this study uses panel data regression using eviews12. The sampling technique used is purposive sampling with the population being Islamic life insurance companies in Indonesia registered with OJK in 2020-2022. The results showed that claims have a negative and significant effect on asset growth, tabarru funds have a positive and significant effect on asset growth, while underwriting, inflation, GDP, and bi rate have no effect to the growth of Islamic life insurance assets. So it can be concluded that the greater the insurance claim will reduce asset growth, while the greater the tabarru fund will increase the growth of Islamic life insurance assets.

Keywords: Claims, Underwriting, Tabarru Funds, Inflation, GDP, and BI Rate.

Abstrak

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Keadaan keuangan dapat dikatakan baik, yaitu jika perusahaan memiliki aset yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh klaim, underwriting, dana tabarru', inflasi, PDB, dan BI Rate terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan eviews12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan populasi adalah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, dana tabarru' berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan underwriting, inflasi, PDB, dan bi rate tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin besar klaim asuransi akan menurunkan pertumbuhan aset, sedangkan semakin besar dana tabarru' akan meningkatkan pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah.

Kata kunci: *Klaim, Underwriting, Dana Tabarru', Inflasi, PDB, dan BI Rate*

1. Pendahuluan

Pada awal 2020, virus corona atau COVID-19 menyebar ke hampir semua negara di dunia, menyebabkan kekacauan di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan keadaan darurat internasional pada Januari 2020 akibat virus COVID-19. Virus ini merupakan fenomena luar biasa di Bumi pada abad ke-21, mungkin sebanding dalam skala dengan Perang Dunia II, dan telah menyebabkan penundaan hampir total atau bahkan pembatalan acara-acara besar seperti kompetisi olahraga internasional (Hafnisyah dkk., 2023). Asuransi sebagai perusahaan atau entitas ekonomi juga menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan tersebut memungkinkan pengamatan terhadap salah satu aspek kinerja perusahaan. Ekuitas, total aset, dan pendapatan usaha merupakan ukuran kesuksesan keuangan yang dapat dilihat dalam laporan perusahaan (Maskuroh, 2023).

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan. Sementara itu, aset adalah yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan dapat mendorong peningkatan aktivitas operasional (Ramadhani, 2023). Situasi COVID-19 mempengaruhi dua asuransi, yang pertama adalah pola pikir masyarakat Indonesia mulai berubah, sehingga permintaan asuransi untuk berbagai produk kesehatan dan jiwa menunjukkan peningkatan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk melindungi diri dari dampak COVID-19. Kedua, terkait regulasi perlindungan yang menjadi kebutuhan utama meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia memandangnya sebagai kebutuhan tambahan, sehingga orang-orang yang kondisinya tidak baik menunda kebutuhan asuransi (Hafnisyah dkk., 2023).

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena selama periode COVID-19 di mana total aset asuransi jiwa syariah selama periode COVID-19 mengalami fluktuasi. Di sisi lain, total aset asuransi jiwa syariah di Indonesia didukung oleh data yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan, di mana aset asuransi jiwa syariah selalu meningkat secara periodik selama 5 tahun terakhir dan stabil pada periode 2015-2019. Namun, selama pandemi COVID-19, aset asuransi jiwa syariah mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2020 dan berfluktuasi setiap kuartal. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat total aset asuransi jiwa syariah mengalami fluktuasi.

Selama pandemi COVID-19, sektor asuransi jiwa syariah di Indonesia menghadapi tantangan dan perubahan besar. Di satu sisi, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan jiwa dan kesehatan yang



mendorong permintaan produk asuransi (Maskuroh, 2023). Namun, di sisi lain, pandemi juga membawa dampak negatif seperti peningkatan klaim asuransi yang tinggi, proses underwriting yang lebih ketat selama pandemi COVID-19 yang dapat membatasi penerimaan polis baru, sementara kebijakan underwriting yang lebih fleksibel dapat membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pelanggan baru, fluktuasi PDB yang mempengaruhi daya beli masyarakat, dan ketidakpastian terkait inflasi dan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan asuransi. Sementara itu, perusahaan asuransi jiwa syariah terus berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset dan keberlanjutan operasional melalui pengelolaan dana tabarru' berbasis syariah (Nurhali, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa tidak semua peristiwa empiris sesuai dengan teori yang ada. Dari studi sebelumnya, para penulis menemukan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian antara satu sama lain, sehingga mendorong penelitian ini untuk diuji kembali selama pandemi COVID-19. Hal ini penting untuk penelitian lebih lanjut mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja di perusahaan.

2. Kajian Pustaka (bold 12 pt)

2.1 Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk memperoleh haknya dalam bentuk pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau kontrak yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan jumlah pertanggungan setelah tertanggung telah memenuhi semua kewajibannya kepada penanggung, yaitu dalam bentuk pembayaran premi sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Pembayaran klaim dalam asuransi syariah diambil dari dana tabarru' semua peserta (Kholipah, 2020). Sehingga klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Setiap klaim akan mengurangi pertumbuhan aset asuransi. Dengan kata lain, setiap peningkatan klaim akan mengurangi aset perusahaan asuransi. Jumlah beban klaim yang diterima juga akan berdampak pada aset perusahaan asuransi. Oleh karena itu, jika terjadi klaim, hal ini dapat mengurangi pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Panjaitan & Devy, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2.2 Underwriting

Underwriting merupakan salah satu faktor yang menentukan pendapatan asuransi dan merupakan salah satu faktor fundamental dan sangat penting bagi perusahaan asuransi. Tujuan underwriting adalah untuk meningkatkan keuntungan dengan memperoleh porsi risiko yang diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan (Maskuroh, 2023). Teori menyatakan bahwa tujuan underwriting adalah untuk memaksimalkan keuntungan melalui penerimaan risiko yang diharapkan dapat membawa keuntungan (Fusen et al., 2020). Ini berarti bahwa semakin baik manajemen underwriting di perusahaan asuransi, distribusi risiko yang diterima oleh perusahaan akan membawa keuntungan. Semakin buruk manajemen underwriting



di perusahaan asuransi, distribusi risiko yang diterima oleh perusahaan akan membawa kerugian (Fusen et al., 2020). Menurut penelitian oleh Triana et al. (2020) menunjukkan bahwa secara parsial variabel underwriting memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset di perusahaan asuransi.

2.3 Dana Tabarru'

Dana Tabarru' terdiri dari dua kata, yaitu dana dan tabarru'. Dana adalah uang yang disediakan atau dikumpulkan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti amal, sedekah, hadiah, atau sumbangan (Nasution, 2019). Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dana tabarru' adalah dana amal atau dana kedermawanan yang diberikan oleh peserta asuransi dan akan digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi jika diperlukan. Dalam pertumbuhan aset perusahaan asuransi, tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan atau penerimaan dana, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengeluaran atau pengeluaran dana. Pengeluaran dana yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk membayar klaim risiko yang ditanggung oleh peserta disebut sebagai dana tabarru' (Hasanah, 2023). Dapat disimpulkan bahwa jika jumlah dana tabarru' tinggi, hal ini juga berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan yang meningkat (Nasution, 2019). Penelitian Atmaja (2019) menunjukkan bahwa secara parsial, dana tabarru' memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah.

2.4 Inflasi

Dalam banyak literatur, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus, yang terjadi akibat permintaan yang tinggi dibandingkan dengan pasokan barang di pasar (Aji, 2020). Berdasarkan definisi ini, inflasi adalah kenaikan harga barang yang menyebabkan penurunan nilai mata uang dan terjadi secara terus-menerus (Nisa', 2022). Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi penurunan permintaan asuransi karena kenaikan inflasi menyebabkan devaluasi manfaat pembelian asuransi di masa depan. Penurunan permintaan asuransi tentu akan berdampak pada penurunan laju pertumbuhan aset asuransi (Happy, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Baroroh (2021) dalam studi ini, inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2.5 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu negara, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi (Abdulloh, 2023). PDB mengukur nilai semua barang dan jasa yang diproduksi secara domestik tanpa memandang kepemilikan atau kewarganegaraan dalam periode tertentu. Biasanya, bagi negara berkembang, nilai PDB lebih besar daripada nilai PNB, karena investasi asing lebih besar



daripada produk warganya di luar negeri. Berdasarkan hal tersebut, negara berkembang lebih cenderung menggunakan PDB daripada PNB (Winda, 2020). PDB adalah faktor makroekonomi yang dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan PDB dapat dikaitkan dengan peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan investasi, dan kenaikan upah. Berdasarkan hasil penelitian (Baroroh, 2021) dalam studi ini, PDB memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2.6 BI Rate

Bunga adalah biaya layanan untuk pinjaman yang diberikan. Biaya layanan dapat diartikan sebagai kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat di masa depan dari

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka ataupun data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Purwono, 2021). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dihimpun melalui pihak lain yang berasal dari sumber data *internal* maupun *eksternal* organisasi yang diambil berdasarkan periode triwulan (Adhiyaksa, 2019). Pemilihan model regresi data panel terdiri dari tiga model, antara lain *model common effect*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Ketiga model tersebut harus dipilih salah satu model yang dianggap paling tepat dan benar untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh klaim, underwriting, dana Tabarru', inflasi, PDB, dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data selama 3 tahun, yaitu 2020-2022, yang merupakan data kuartalan tentang asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Sebelum data diolah lebih lanjut, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, model data panel yang digunakan adalah Random Effect Model dengan pendekatan GLS. Untuk pendekatan GLS, uji heteroskedastisitas tidak wajib karena pendekatan GLS berguna untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Hasil penelitian menjawab hipotesis yang diajukan berdasarkan teknik analisis yang telah dijelaskan. Hasil penelitian diikuti dengan pembahasan yang memadai. Secara spesifik, judul tabel ditulis di atas tabel, tebal, dan di tengah. Tabel yang ditampilkan tidak menyalin output asli dari perangkat lunak pengolahan data, tetapi disimpulkan seperti contoh berikut:

Tabel 1
Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071111	0.094985	0.748654	0.4560
X1_KLAIM	-1.13E-06	3.77E-07	-3.008658	0.0034
X2_UNDERWRITING	-2.41E-07	2.21E-07	-1.090778	0.2783
X3_DANA_TABARRU	2.00E-06	5.64E-07	3.544039	0.0006
X4_INFLASI	0.003457	0.011438	0.302217	0.7632
X5_PDB	-0.002104	0.003454	-0.608949	0.5441
X6 BI RATE	-0.000629	0.026450	-0.023773	0.9811

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.069280	0.3303
Idiosyncratic random		0.098644	0.6697

Weighted Statistics			
R-squared	0.141941	Mean dependent var	0.036924
Adjusted R-squared	0.084094	S.D. dependent var	0.102221
S.E. of regression	0.097828	Sum squared resid	0.851765
F-statistic	2.453746	Durbin-Watson stat	1.139792
Prob(F-statistic)	0.030493		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.189129	Mean dependent var	0.097125
Sum squared resid	1.152819	Durbin-Watson stat	0.842140

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dilakukan, Prob. F-statistic sebesar 0,03 pada tingkat kepercayaan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Prob. F-statistic berada di bawah tingkat kepercayaan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa klaim, underwriting, dana tabarru', inflasi, PDB, dan suku bunga BI merupakan variabel yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Tabel 6
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071111	0.094985	0.748654	0.4560
X1_KLAIM	-1.13E-06	3.77E-07	-3.008658	0.0034
X2_UNDERWRITING	-2.41E-07	2.21E-07	-1.090778	0.2783
X3_DANA_TABARRU	2.00E-06	5.64E-07	3.544039	0.0006
X4_INFLASI	0.003457	0.011438	0.302217	0.7632
X5_PDB	-0.002104	0.003454	-0.608949	0.5441
X6 BI RATE	-0.000629	0.026450	-0.023773	0.9811

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan dapat dibentuk menjadi model regresi data panel, yaitu:

$$Y = 0,071 - 1,133X_1 - 2,411X_2 + 1,998X_3 + 0,003X_4 - 0,002X_5 - 0,000X_6$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan variabel klaim, nilai prob sebesar 0.003 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05. Maka keputusan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pada tahap pengujian hipotesis kedua menggunakan variabel underwriting, nilai prob sebesar 0.278. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,278 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Maka keputusan H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa underwriting tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel dana tabarru', nilai prob sebesar 0,000 jauh di bawah tingkat kepercayaan 0,05. Maka keputusan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dana tabarru' memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan variabel inflasi, nilai prob adalah 0,763. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,763 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, keputusan H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pada tahap pengujian hipotesis kelima menggunakan variabel PDB, nilai prob adalah 0,544. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,544 jauh lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, hipotesis H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menggunakan variabel BI Rate, nilai prob adalah 0.981. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Pengaruh Klaim terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah

Klaim adalah proses mengajukan hak atas ganti rugi atas kerugian yang terjadi oleh peserta sebagai pemegang polis kepada perusahaan asuransi sebagai tertanggung (Kholipah, 2020). Berdasarkan hasil uji parsial di atas, diperoleh nilai signifikan $0.0034 < 0.05$ dan dengan hasil nilai regresi negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholipah (2020) yang menyatakan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia.

Klaim pada perusahaan asuransi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan aset karena klaim merupakan beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Jadi, jika terjadi klaim, hal itu akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset. (Dewi & Yuniarta, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori akuntansi yang menyatakan bahwa biaya dijelaskan sebagai penurunan

manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau pengurangan. Sehingga hubungan antara biaya dan pertumbuhan aset bersifat berbanding terbalik. Kesimpulannya, semakin tinggi beban klaim perusahaan, semakin rendah pertumbuhan asetnya (Krisya, 2020).

4.2 Pengaruh Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, diperoleh nilai signifikan $0.2783 > 0.05$. Hasil ini berarti underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Kholipah (2020) yang menyatakan bahwa variabel hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, hal ini juga karena underwriting merupakan proses seleksi tingkat risiko calon peserta untuk memutuskan apakah calon peserta tersebut menerima risiko atau tidak. Aktivitas underwriting dilakukan dengan cepat, tepat, dan efisien agar tidak merugikan perusahaan atau bahkan mengurangi jumlah aset. Oleh karena itu, jumlah underwriting yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan aset (Kholipah, 2020).

4.3 Pengaruh Dana Tabarru terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, nilai signifikansi (probabilitas) $0.0006 < 0.05$ dan dengan nilai hasil regresi positif. Hal ini berarti dana tabarru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan Kholipah (2020) yang menunjukkan bahwa dana tabarru memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. \

Dana tabarru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sementara itu, pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset sesuai dengan teori agensi yang menyoroti peran pemilik dalam memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup (Harahap, 2023). Penelitian ini sejalan dengan teori berdasarkan buku Abdullah Amrin berjudul "Mencapai Berkah Melalui Asuransi Syariah", yang menyatakan bahwa dana tabarru' mempengaruhi pertumbuhan aset, yaitu semakin tinggi dana tabarru' yang diterima perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan aset di perusahaan.

4.4 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, nilai signifikan adalah $0,7632 > 0,05$. Hal ini berarti inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Nisa' (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan tersebut



meluas atau menyebabkan kenaikan harga pada barang-barang lain (Simanungkalit, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat inflasi yang terjadi meningkat atau menurun, hal itu tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah. Hal ini karena tingkat inflasi tidak akan mengurangi aktivitas asuransi. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset karena Bank Indonesia dan Pemerintah selalu berkomitmen untuk mencapai target inflasi yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Bank Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintah (Aji, 2020).

4.5 Pengaruh PDB terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, nilai koefisien PDB adalah 0,5441 dengan nilai signifikansi (probabilitas) $0,5441 > 0,05$. Hal ini berarti PDB tidak mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah sehingga hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Nisa', 2022) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset di bank syariah di Indonesia.

PDB tidak selalu diikuti oleh peningkatan tabungan di Asuransi Jiwa Syariah. Ketika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan cenderung meningkat, sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Hal ini menyebabkan jumlah aset di Asuransi tidak meningkat, sehingga dana yang didistribusikan untuk pembiayaan akan berkurang. Jika pembiayaan berkurang, pembagian keuntungan yang akan diperoleh Asuransi juga akan berkurang, yang dapat menyebabkan keuntungan Asuransi menurun. Jika keuntungan bank syariah menurun, pertumbuhan aset juga akan menurun (Nisa', 2022).

4.6 Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, nilai koefisien Suku Bunga BI adalah 0,9811 dengan nilai signifikansi (probabilitas) $0,9811 > 0,05$. Hal ini berarti Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah, sehingga hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Suryani, 2023) yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Suku Bunga BI menurut definisi Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau arah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Ma'arifa, 2019). Dalam studi ini, suku bunga secara individu atau tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Artinya, kenaikan atau penurunan suku bunga masyarakat cenderung tidak terpengaruh oleh suku bunga saat menginvestasikan dana mereka dalam asuransi jiwa syariah. Hal ini berbeda jika yang terjadi adalah total aset bank secara keseluruhan, termasuk bank konvensional. Namun, perubahan suku bunga acuan akan direspon oleh Bank Muamalat yang berusaha menyesuaikan dengan suku bunga setara untuk mempertahankan dana pihak ketiga. Dengan mempertahankan dana pihak ketiga, Bank Muamalat dapat mempertahankan pertumbuhan aset (Suryani, 2023).



4.7 Pengaruh Klaim, Underwriting, Dana Tabarru', Inflasi, PDB, dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Berdasarkan hasil uji F di atas dengan nilai signifikan (probabilitas) 0.030493 <0.05. Hal ini berarti bahwa bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Kholipah, 2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel klaim, underwriting, dan dana tabarru' bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi. Didukung oleh penelitian (Baroroh, 2021) yang menyatakan bahwa bersama-sama variabel independen, yaitu PDB, Inflasi, Kontribusi, Investasi, dan Biaya Operasional mempengaruhi variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Aset..

5. Daftar Pustaka

- Abdulloh, L., & Diniati, B. T. (2023). Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, dan Bi Rate terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1575–1588. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4068>
- Aji, E. P. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
- Atmaja, B. T. (2019). Analisis Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Dana Tabarru' dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.
- Baroroh, Hilmy. (2021). *Asset Growth In Sharia Insurance: Macroeconomic and Internal Factors of Sharia Insurance Companies in Indonesia*. 13, 227–238. <https://doi.org/10.24235/amwal.v%vi%.9018>
- Dewi, P. D. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Premi, Klaim, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi MAG Periode 2018-2021.
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Fusen, N. Y. O., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). *The Influence Of Risk Based Capital, Investment Returns, and Operational Costs, On the Surplus Underwriting Of Islamic Insurance Companies at the 2014-2018 Period*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 287–306. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2209>
- Hafnisyah, Ramadhani, S., & Aslami, N. (2023). Analisis Perkembangan Perusahaan Asuransi Syariah di Kota Medan pada Masa Pasca Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada PT. Asuransi Jiwa.

- Happy, P. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Imbal Hasil Bank Indonesia (BI), Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.
- Harahap, B. A. (2023). Pengaruh Premi dan Dana Tabarru Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
- Hasanah, T. (2023). Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2022.
- Indura, A. C., Ahmad, A. A., & Suprapto, A. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. In *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* (Vol. 01). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe>
- Iqbal, M. (2015). Operasionalisasi Regresi Data Panel.
- Kholipah, L. (2020). Pengaruh Klaim, Investasi, Dana Tabarru' dan Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2016-2018.
- Krisya, K. D. (2020). Pengaruh Investasi, Premi, dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset Takaful Keluarga Periode 2011-2019.
- Maskuroh, N. A. (2023). Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016-2021.
- Nasution, Z. E. S. (2019). Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 4, Issue 1).
- Nisa', Urfatun. (2022). Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia).
- Panjaitan, N. D. F., & Devy, H. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Vol. 1).
- Ramadhani, F. (2023). Pengaruh Premi, Klaim, Solvabilitas, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. www.ojk.co.id.
- Suryani, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Periode 2009-2022.
- Triana et all. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi.
- Widarjono, A. (2016). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Kedua). Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winda, H. (2020). Pengaruh Nilai Eksport Perikanan Komoditas Utama Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

